

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BUMDes Raharjo beserta empat daya tarik wisata yang dikelolanya, yaitu Lumbung Stroberi, Kaliwatu, Coban Lanang, dan Taman Dolan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Pandanrejo telah selaras dengan empat indikator pariwisata berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021.

Dari indikator pengelolaan berkelanjutan, seluruh daya tarik wisata telah memiliki mekanisme tata kelola yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. BUMDes Raharjo secara rutin melakukan evaluasi mingguan dan bulanan sebagai forum koordinasi, sementara masing-masing daya tarik wisata mengembangkan sistem pengaturan pengunjung dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter daya tarik wisata.

Dari indikator keberlanjutan sosial ekonomi, keberadaan BUMDes Raharjo dan keempat daya tarik wisata terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan, keterlibatan UMKM lokal, penyediaan *homestay*, serta diversifikasi produk. Lumbung Stroberi telah melakukan inovasi produk olahan, Kaliwatu telah memiliki pemandu *rafting* dan *outbound* yang tersertifikasi, Coban Lanang memberdayakan pedagang lokal, dan Taman Dolan menyediakan kesempatan ekonomi melalui usaha kuliner serta akomodasi.

Pada indikator keberlanjutan budaya, pengelolaan wisata tetap memperhatikan identitas masyarakat Desa Pandanrejo. BUMDes Raharjo bekerja sama dengan pelaku seni desa dalam pelestarian budaya, Lumbung Stroberi mengedepankan edukasi pertanian sebagai bagian dari kearifan lokal, Kaliwatu secara sadar memilih untuk membiarkan budaya desa berjalan apa adanya tanpa komersialisasi, Coban Lanang melibatkan masyarakat dalam menjaga kawasan berbasis nilai gotong royong, dan Taman Dolan mengangkat permainan tradisional sebagai identitas utamanya.

Sementara pada indikator keberlanjutan lingkungan, pengelolaan sampah di semua destinasi sudah dilakukan dengan bekerja sama dengan depo sampah desa. Lumbung Stroberi menjaga kualitas lingkungan melalui pertanian ramah lingkungan, Kaliwatu dan Coban Lanang menerapkan lampu keselamatan pada jalur wisata, sedangkan Taman Dolan berfokus pada konservasi sumber mata air. Hal ini menunjukkan adanya perhatian serius terhadap kelestarian alam dan kenyamanan wisatawan.

Meskipun capaian penerapan pariwisata berkelanjutan sudah baik, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk memperkuat pariwisata di Desa Pandanrejo, antara lain:

1. BUMDes Raharjo

Dalam indikator pengelolaan berkelanjutan, hasil evaluasi mingguan dan bulanan yang telah melibatkan masyarakat tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga disusun dalam bentuk laporan tertulis untuk memperkuat rekam jejak pengambilan keputusan. Dalam indikator sosial ekonomi, pengembangan kapasitas

UMKM dan pemasaran produk desa dapat diperluas melalui pelatihan singkat serta strategi promosi digital. Pada aspek budaya, kerjasama dengan pelaku seni desa yang sudah berjalan sebaiknya dijadikan *event* tahunan yang rutin dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan, kemudian diperluas dan didokumentasikan, sehingga kegiatan budaya dapat dimanfaatkan sebagai promosi sekaligus pelestarian. Terakhir pada indikator keberlanjutan lingkungan, kerja sama dengan depo sampah desa perlu ditunjang dengan media edukasi berupa papan informasi dan poster untuk meningkatkan kesadaran wisatawan.

## 2. Lumbung Stroberi

Dalam indikator pengelolaan berkelanjutan, sistem pengaturan kapasitas pengunjung yang sudah diterapkan perlu diperkuat dengan reservasi daring untuk mengurangi penumpukan di lokasi. Dari indikator keberlanjutan sosial ekonomi, diversifikasi produk olahan yang sudah dilakukan sebaiknya ditingkatkan melalui kualitas kemasan, label, dan branding untuk memperluas pasar. Dalam indikator keberlanjutan budaya, paket wisata edukasi pertanian dapat ditambah narasi tradisi bertani khas Pandanrejo sehingga pengalaman wisata lebih berakar pada kearifan lokal. Sementara itu, pada indikator keberlanjutan lingkungan, praktik pertanian ramah lingkungan perlu dilengkapi dengan program edukasi agar wisatawan memahami pentingnya keberlanjutan pertanian.

## 3. Kaliwatu

Dalam indikator pengelolaan berkelanjutan, lampu keselamatan dan *briefing* sebelum pengarungan sudah tepat, namun perlu dituangkan dalam SOP tertulis agar standar tetap konsisten. Dalam indikator keberlanjutan sosial ekonomi, sertifikasi

bagi pemandu rafting dan *outbound* sudah memadai, namun perlu ditambah dengan sertifikasi pemandu *paintball* agar seluruh aktivitas wisata bersertifikat resmi. Dalam indikator keberlanjutan budaya, pilihan untuk membiarkan budaya desa berjalan alami tanpa komersialisasi sebaiknya dipertahankan, dengan tambahan dokumentasi sederhana sebagai upaya pelestarian. Pada indikator keberlanjutan lingkungan, kegiatan bersih sungai dapat diperluas dengan melibatkan wisatawan melalui konsep *eco rafting*.

#### 4. Coban Lanang

Dalam indikator pengelolaan berkelanjutan, jalur *trekking* ramah lingkungan yang sudah ada sebaiknya dirawat secara berkala dan dilengkapi dengan rambu keselamatan. Dalam indikator keberlanjutan sosial ekonomi, pedagang lokal yang sudah terlibat perlu difasilitasi dengan penataan lapak yang rapi dan variasi produk yang lebih menarik. Pada indikator keberlanjutan budaya, unsur kearifan lokal dapat ditampilkan melalui penamaan spot wisata dengan istilah tradisional sebagai bentuk edukasi sekaligus promosi identitas lokal. Pada indikator keberlanjutan lingkungan, penerapan lampu penerangan sudah baik, tetapi perlu diperkuat dengan sistem drainase untuk mencegah erosi jalur wisata.

#### 5. Taman Dolan

Dalam indikator pengelolaan berkelanjutan, kemitraan dengan BUMDes yang disertai evaluasi mingguan dan bulanan perlu dipertahankan, dengan tambahan pengembangan jejaring agar atraksi wisata lebih variatif. Dalam indikator keberlanjutan sosial ekonomi, *homestay* dan kuliner lokal yang sudah berjalan perlu ditingkatkan kualitas layanannya serta diperluas jangkauan promosinya agar

wisatawan semakin banyak yang menginap. Sementara itu, pada indikator keberlanjutan budaya, permainan tradisional yang telah menjadi identitas Taman Dolan perlu diperkaya variasinya serta dipromosikan secara konsisten. Pada indikator keberlanjutan lingkungan, konservasi sumber mata air yang sudah dilakukan perlu dilengkapi dengan program edukasi lingkungan untuk sekolah-sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Pandanrejo sudah berjalan baik dan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021, namun masih terdapat ruang penguatan pada aspek dokumentasi, promosi, diversifikasi produk, sertifikasi tenaga kerja, serta edukasi wisatawan. Implementasi saran-saran tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi Desa Pandanrejo sebagai desa wisata yang menerapkan pariwisata berkelanjutan dan mampu menjaga keseimbangan antara pengelolaan, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan.